

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern seperti sekarang, kemajuan teknologi dan ekonomi global mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adanya kemajuan tersebut memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dalam kegiatan bisnisnya. Dalam hal ini efektivitas tidak hanya terbatas dalam aktivitas produksi saja tetapi juga pada aktivitas lain seperti pengelolaan lingkungan. Ketika menjalankan bisnisnya suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari lingkungan hidup di sekitarnya karena selama suatu perusahaan beroperasi akan selalu memerlukan pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang tersedia. Sisa-sisa dari kegiatan pemanfaatan sumber daya alam tersebut apabila tidak dapat diolah kembali maka akan menjadi limbah yang berpotensi mencemari dan membahayakan lingkungan sekitar. Dengan adanya hal tersebut maka dalam menjalankan bisnisnya perusahaan tentu menginginkan adanya efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas pengelolaan lingkungan sehingga biaya dan dampak negatif bagi lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan dapat di minimalisir.

Pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan selain berorientasi pada aspek ekonomi juga perlu untuk mempertimbangkan dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan dari tiap alternatif keputusan yang ada. Perhatian terhadap lingkungan bukan hanya sebatas pada kegiatan pengelolaan lingkungan secara fisik, tetapi juga pada aspek moneter dari pengelolaan lingkungan. Alokasi sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk berbagai

kegiatan pengelolaan lingkungan perlu untuk dicatat dan dilaporkan supaya pihak internal maupun eksternal dapat mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan perusahaan. Tersedianya informasi yang jelas dan terukur dapat berguna bagi manajemen untuk mengevaluasi aktivitas-aktivitas lingkungan, perencanaan terhadap aktivitas pengelolaan lingkungan dan sebagai bukti ketaatan perusahaan terhadap perundang-undangan tentang kewajiban pengelolaan lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan menyebabkan perusahaan dituntut untuk tidak hanya semata-mata berfokus pada pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga turut memenuhi pertanggungjawaban sosialnya. Pada konsep *Triple Bottom Line* pengukuran kinerja perusahaan diukur tidak hanya berdasarkan indikator keuangan saja, tetapi juga menggunakan indikator non-keuangan dengan 3P (*people, profit, and planet*) sebagai faktor utama. Sehingga program tanggung jawab sosial menjadi penting untuk dilakukan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat.

Menurut IFAC (2005) akuntansi manajemen lingkungan merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan informasi lingkungan untuk pengambilan keputusan internal, informasi tersebut terdiri dari dua jenis: (1) informasi fisik tentang penggunaan, aliran dan pengambilan keputusan terkait energi, air, dan material (termasuk limbah) dan (2) informasi moneter tentang biaya, pendapatan dan tabungan yang berhubungan dengan lingkungan. Untuk dapat menyediakan informasi biaya bagi pihak manajemen

maka diperlukan adanya pencatatan dan pelaporan terkait biaya lingkungan yang dikeluarkan, Hansen et al. (2022) mengungkapkan bahwa biaya lingkungan atau juga bisa disebut biaya kualitas lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan karena buruknya kualitas lingkungan yang terjadi atau mungkin terjadi. Menurut Ikhsan (2009) melalui perluasan berdasarkan akuntansi biaya biaya lingkungan dapat diukur dengan *Model Cost of Quality* dimana biaya lingkungan dikelompokkan menjadi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal dan nilai tambah. Pelaporan biaya lingkungan yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dapat mengungkapkan dua hal yakni dampak dari biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan serta jumlah proporsi biaya yang dikeluarkan pada tiap jenis biaya lingkungan.

Kegiatan pengelolaan lingkungan di rumah sakit sudah diatur dalam peraturan yang ditetapkan pemerintah beberapa di antaranya yakni, Permenkes No.7 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit, Permen LHK No.6 Tahun 2021 tentang tata cara dan persyaratan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, Permenkes No.18 Tahun 2020 tentang pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan berbasis wilayah, Permen LHK No.68 Tahun 2016 tentang baku mutu air limbah, dsb. Selama melakukan aktivitas pelayanannya rumah sakit berpotensi membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar, karena limbah rumah sakit mengandung zat-zat yang berbahaya dan juga dapat menyebabkan penyebaran penyakit apabila tidak ditanggulangi dengan baik. Limbah yang dihasilkan rumah sakit dibedakan menjadi beberapa jenis seperti limbah padat domestik, limbah padat B3 limbah cair, dan limbah gas. Dengan adanya limbah yang beragam wujud dan jenisnya maka perlu dilakukan

pengelolaan lingkungan secara seksama oleh rumah sakit untuk mengurangi maupun mencegah timbulnya dampak lingkungan yang negatif.

Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat juga turut melakukan berbagai aktivitas pengelolaan lingkungan. Selama melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan, berdasarkan pada hasil evaluasi rencana kerja tahun 2020 dan 2021 dari Rumah Sakit Palang biru sebagian besar aktivitas lingkungan sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Hasil pengujian air bersih dan air limbah pada periode tahun tersebut juga sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Berikut adalah hasil pengujian air bersih dan air limbah di RS Palang Biru Kutoarjo.

Tabel 1.1 Hasil Uji Laboratorium Air Bersih 2020-2021

Parameter	Satuan	Hasil Uji		Kadar Maksimum	Metode Uji
		2020	2021		
Total Coliform	CFU/100 ml	0	Too Numerous to Count	0	APHA 2012 Section 9222 H
E. Coli	CFU/100 ml	0	0	0	APHA 2012 Section 9222 H

Tabel 1.2 Hasil Uji Laboratorium Air Limbah 2020-2021

Parameter	Satuan	Hasil uji		Kadar Maksimum	Metode Uji
		2020	2021		
Amonia Bebas (NH ₃ -N)	Mg/L	0.0035	<0.0062	0.1	SNI 06-6989.30-2005
Phosphat (PO ₄ -P)	Mg/L	4.674	4.444	2	APHA 2012, Section 4500 P-D
pH	-	7.5	19.1	6.0-9.0	SNI 06-6989.11-2004
BOD	Mg/L	6.7	30	30	SNI 6989.72-2009
COD	Mg/L	24.5	60.2	80	SNI 6989.2-2009
Suhu	°C	23.2	24.1	30	SNI 06-6989.23-2005
TSS	Mg/L	4	10	30	In House Methode

Berdasarkan hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa kualitas air bersih dan air limbah yang ada di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo secara keseluruhan sudah lolos uji dan memenuhi standar baku mutu air yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pengukuran menggunakan parameter tersebut

aktivitas pengelolaan lingkungan terutama pengelolaan kualitas air sudah berjalan dengan efektif.

Walaupun Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo sudah melaksanakan aktivitas-aktivitas pengelolaan lingkungan, akan tetapi penilaian terhadap efektivitas dari pengendalian biaya-biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas lingkungan belum diketahui. Dalam hal ini RS Palang Biru memerlukan adanya pelaporan biaya yang secara spesifik membahas tentang biaya-biaya lingkungan sehingga pihak direksi dan manajemen dapat mengetahui proporsi biaya lingkungan yang dikeluarkan dan menilai efektivitas dari pengendalian biaya-biaya lingkungan yang selama ini dikeluarkan. Selain itu, dengan adanya penyajian laporan biaya lingkungan yang lebih baik, hal tersebut dapat mempermudah pihak direksi dalam memonitor, merencanakan dan mengambil keputusan manajerial terkait masalah lingkungan sehingga efektivitas baik dari segi biaya maupun aktivitas lingkungan dapat tercapai. Maka berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengendalian Biaya Lingkungan pada Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan, membuat perusahaan harus memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan lingkungan. Berbagai aktivitas pengelolaan lingkungan dilakukan untuk mencegah/menanggulangi adanya pencemaran lingkungan. Aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan kemudian tentu akan menimbulkan adanya biaya lingkungan. Pihak Direksi memerlukan informasi biaya lingkungan dan juga sejauh mana efektivitas dari pengendalian biaya lingkungan untuk mempermudah proses

evaluasi dan pemantauan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengendalian biaya lingkungan selama periode 2020-2021 di RS Palang Biru Kutoarjo sudah efektif?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka berikut ini adalah batasan-batasan masalah pada penelitian ini:

1. Biaya lingkungan yang dimaksud hanya mencakup Informasi biaya yang dapat ditelusuri di laporan keuangan RS Palang Biru Kutoarjo.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan biaya-biaya lingkungan yang terjadi selama tahun 2020-2021.
3. Pengelompokan biaya lingkungan dibagi menjadi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal, dan nilai tambah yang mengacu pada Model Cost of Quality di buku Akuntansi Manajemen Lingkungan oleh Ikhsan (2009). Pengendalian biaya lingkungan dapat dikatakan efektif ketika persentase penurunan biaya kegagalan lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya pengendalian (Supriyono, 2011).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas-aktivitas berkaitan dengan lingkungan yang sudah dilakukan RS Palang Biru Kutoarjo, menghitung besarnya proporsi biaya lingkungan yang dihasilkan RS Palang Biru Kutoarjo, dan menilai efektivitas pengendalian biaya lingkungan di RS Palang Biru Kutoarjo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan juga sebagai acuan dalam melakukan penyajian laporan biaya lingkungan dan pengukuran efektivitas pengendalian biaya lingkungan

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo yang berlokasi di Jl. Marditomo No. 17, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

1.6.2 Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang struktur organisasi di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo
2. Data terkait berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan
3. Data tentang konsumsi dari energi, aliran, dan material (limbah medis dan non-medis) yang berhubungan langsung dengan aktivitas pengelolaan lingkungan
4. Data terkait seluruh biaya yang dikeluarkan selama aktivitas pengelolaan lingkungan

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati berbagai kegiatan yang terjadi di rumah sakit. Sedangkan wawancara dilakukan

dengan melibatkan berbagai pihak terkait untuk dapat menggali informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

1.7 Analisis Data

Berikut ini adalah tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis biaya lingkungan di RS Palang Biru Kutoarjo:

1. Menelusuri seluruh aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan.
2. Pengelompokkan aktivitas ke komponen biaya lingkungan yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.
3. Menghitung jumlah biaya lingkungan dan proporsi biaya pada tiap kelompok biaya lingkungan.
4. Melakukan penilaian efektivitas pengendalian biaya lingkungan dengan membandingkan data biaya lingkungan pada tahun 2020 dengan tahun 2021.

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah uraian yang berisi gambaran dari penelitian secara keseluruhan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang teori-teori yang diperoleh melalui berbagai sumber supaya dapat mendukung penelitian ini.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum dari Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo seperti sejarah singkat, visi dan misi, serta struktur organisasi.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan yaitu identifikasi aktivitas lingkungan, perhitungan proporsi biaya lingkungan setelah dikelompokkan, dan penilaian efektivitas pengendalian biaya lingkungan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta memberikan saran yang dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit.

